

Edukasi pentingnya pola asuh demokratis bagi perkembangan anak usia dini

Putri Zalika Laila Mardiah Kesuma ^{1*}, Ratika Febriani ², Rafa Desinta³

¹Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

²Departemen Fisiologi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang

³Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail: dr.putrizalika@gmail.com

Abstrak

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak hanya dari aspek fisik kognitif, sosial emosional tetapi juga dari aspek spiritual. Pola asuh yang dialami oleh anak di usia dini menjadi pijakan bagi perkembangan perilaku dan nilai-nilai yang mereka pilih nantinya di masa remaja hingga dewasa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Kelurahan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning Palembang. Melalui kegiatan ini diharapkan para ibu mendapatkan pengetahuan mengenai peran pola asuh demokratis bagi perkembangan anaknya. Kegiatan ini berupa penyuluhan secara langsung mengenai jenis pola asuh serta pentingnya pola asuh demokratis bagi perkembangan anak. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuisioner yang terkait dengan materi penyuluhan kepada 25 orang peserta. Hasil pengukuran didapatkan peningkatan pengetahuan peserta dari 32 % menjadi 84%. Peserta antusias mengikuti kegiatan serta aktif pada sesi diskusi. Seluruh peserta mengikuti proses penyuluhan hingga kegiatan pengabdian selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola asuh demokratis bagi perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci : Keluarga, Pola Asuh, Pola Asuh Demokratis, Perkembangan

Abstract

Education on the importance of democratic parenting for early childhood development. Parenting styles play a very important role in the growth and development of children, not only in physical, cognitive, and socio-emotional aspects but also in spiritual aspects. The parenting styles experienced by children in early childhood serve as the foundation for the development of behaviors and values they will choose later in adolescence and adulthood. This community service activity is located in Pipa Reja Village, Kemuning District, Palembang. Through this activity, it is hoped that mothers will gain knowledge about the role of democratic parenting in their children's development. The activity consisted of direct counseling about the types of parenting and the importance of democratic parenting for children's development. The participants' knowledge level was measured through pre-tests and post-tests using questionnaires related to the counseling material for 25 participants. The results showed an increase in participants' knowledge from 32% to 84%. The participants were enthusiastic about the activity and actively engaged in the discussion session. All participants followed the counseling process until the community service activity was completed. This educational community service activity was able to enhance the knowledge and awareness of the community about the importance of democratic parenting for early childhood development.

Keywords: Family, Parenting Style, Democratic Parenting, Development.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak adalah suatu proses yang rumit, yang terbentuk dari potensi diri anak serta pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan pertama yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak adalah keluarga, di mana peran orang tua sangat menentukan. Orang tua harus bisa menciptakan suasana di dalam keluarga yang mendukung terciptanya perilaku yang melindungi dan meningkatkan kesejahteraan anak.¹ Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan kesejahteraan anak adalah dengan memilih pola asuh yang tepat. Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak hanya dari aspek fisik kognitif, sosial emosional tetapi juga dari aspek spiritual. Pola asuh yang dialami oleh anak di usia dini menjadi pijakan bagi perkembangan perilaku dan nilai-nilai yang mereka pilih nantinya di masa remaja hingga dewasa.²

Perlakuan orang tua terhadap anak sejak masa kecil akan memengaruhi perkembangan sosial dan moralnya saat dewasa. Pembentukan sosial moral ini akan membentuk watak, sifat, dan sikap anak kelak, walaupun ada faktor lain yang juga berpengaruh pada pembentukan karakter anak.³ Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Aula Pengajian umum Yayasan Al Badr Palembang Darussalam Jalan. Surya Warna, RT.25/RW.07, Pipa Jaya, Kecamatan Kemuning, Palembang. Yayasan Al-Badr merupakan pesantren yang berlokasi sama dengan wilayah terjadinya kejadian pembunuhan yang dilakukan secara tragis pada anak perempuan berusia 13 tahun (siswi SMP) yang dilakukan oleh 3 anak laki-laki di bawah umur pada tanggal 1 September 2024 di TPU Talang Kerikil Kuburan Cina. Kegiatan edukasi oleh Tim Pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan warga masyarakat setempat mengenai pentingnya pola asuh demokratis khususnya para ibu sehingga bisa menguatkan peran keluarga sebagai pendukung utama perkembangan dan karakter anak sejak usia dini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan anak merupakan berubahnya struktur dan fungsi tubuh dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara, kemampuan bahasa, sosial emosional dan kemandirian. Pada periode usia dini, terjadi perkembangan yang sangat pesat meliputi perkembangan sel otak, organ tubuh lainnya, anggota gerak termasuk juga mental dan psikis serta emosi anak. Keluarga berperan besar dalam memengaruhi kehidupan seseorang anak meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan termasuk aspek kognitif, budaya, moral, sosial emosional hingga ke karakter seseorang dari masa anak-anak hingga dewasa. Hubungan dan interaksi yang seimbang dan positif antara orang tua dan anak dalam keluarga juga berpengaruh terhadap aspek kesehatan fisik dan mental.⁴ Hubungan dan interaksi antara orang tua anak dikenal juga sebagai pola asuh yaitu suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak ketika orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua sehingga anak bisa mandiri, tumbuh, serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses di masa depan.⁵ Melalui pola asuh yang tepat dapat membantu seorang anak melewati masa usia emasnya dengan optimal. Jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak tepat, maka dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak hingga ke periode kehidupan berikutnya. Penerapan pola asuh orang tua dipengaruhi berbagai faktor antara lain budaya, sosial ekonomi, pendidikan orang tua, tingkat pengetahuan orang tua, kepribadian orang tua, keyakinan, temperamen, dan pengalaman pengasuhan di masa lalu.^{6,7} Menurut Baumrind terdapat beberapa jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif.⁸ Adapun ciri-ciri dari pola asuh tersebut antara lain :

1. Pola Asuh Demokratis :

- Melibatkan interaksi seimbang antara orang tua dan anak termasuk dalam pengambilan keputusan

- Mengikuti minat dan kebutuhan anak sambil menekankan perspektif orang tua sebagai orang dewasa.
- Orang tua mendorong kemandirian agar anak belajar bahwa mereka mampu mencapai tujuan mereka.
- Orang tua memberikan batasan yang jelas dan konsisten namun juga memberikan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab.

2. Pola Asuh Otoriter :

- Orang tua berkomunikasi satu arah dan menetapkan aturan tegas tanpa anak bisa bernegosiasi.
- Orang tua cenderung menunjukkan responsivitas dan kehangatan yang rendah, namun memiliki kontrol yang tinggi terhadap anak-anak mereka.
- Orang tua memberi pengarahan, pengendalian, dan penilaian perilaku serta sikap anak-anak sesuai dengan standar orang tua tanpa memberi ruang untuk anak berpendapat.

3. Pola Asuh Permisif

- Orang tua terlibat dan hangat dalam berinteraksi dengan anak namun tidak ada penerapan disiplin.
- Anak terlalu banyak diberi kebebasan dalam mengatur banyak hal tanpa panduan dan pengawasan orang tua.
- Orang tua tidak memberi batasan tegas kepada anak.

Beberapa penelitian menemukan bahwa pola asuh memiliki hubungan terhadap penyesuaian perilaku dan psikologis anak. Selain itu terdapat beberapa hal lain yang dipengaruhi oleh pola asuh antara lain prestasi akademik, kemandirian, kompetensi sosial, penggunaan zat, pemilihan teman sebaya, dan perilaku kenakalan remaja.⁹ Pola asuh demokratis akan membentuk anak yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu

mengatur diri mereka sendiri. Pola asuh ini juga melibatkan keterlibatan aktif dan toleransi terhadap kesalahan anak sehingga membantu mengurangi tingkat agresivitas pada anak-anak karena mereka merasa didukung dan dipahami. Pola asuh ini juga dapat membantu mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang positif kepada anak-anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh pola asuh demokratis juga cenderung memiliki keuntungan dalam mengembangkan kompetensi sosial, harga diri yang tinggi, dan sikap positif. Pada pola pengasuhan demokratis juga telah terbukti mengurangi kasus gejala depresi pada anak-anak.¹⁰ Gaya pengasuhan permisif dapat berkontribusi dalam terbentuknya perilaku anti sosial dan depresi pada anak-anak karena anak sulit membedakan perilaku yang baik dan buruk.¹¹ Sedangkan pada anak-anak yang dididik dengan pola asuh otoriter cenderung berperilaku baik karena takut terkena konsekuensi dari perilaku buruk. Mereka lebih mampu mengikuti instruksi yang diberikan untuk mencapai tujuan. Sedangkan aturan dan hukuman yang ketat oleh orang tua dapat menyebabkan anak-anak memberontak terhadap otoritas saat mereka dewasa.⁹

3. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dalam kelompok lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Materi penyuluhan yang diberikan berupa topik mengenai berbagai jenis pola asuh dalam keluarga serta pentingnya pola asuh demokratis dalam keluarga. Sebelum penyuluhan dilakukan kegiatan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan para ibu sebelum kegiatan. Selanjutnya di akhir sesi, dilakukan pemberian kuisisioner *post-test* untuk menilai terjadinya peningkatan pengetahuan pada peserta yang hadir. Tujuan kegiatan pengabdian antara lain:

1. Memberikan pengetahuan mengenai jenis pola asuh (permisif, otoriter, dan demokratis) dan karakteristik dari masing-masing pola asuh serta hubungan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak.

2. Memberikan pengetahuan pentingnya pola asuh demokratis untuk diterapkan bagi perkembangan anak usia dini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Aula Pengajian umum Yayasan Al Badr Palembang Darussalam Kemuning, Palembang pada hari Minggu 13 Oktober 2024. Kegiatan diikuti oleh 25 orang peserta yang terdiri dari para ibu yang memiliki anak usia bayi, balita, anak dan juga remaja. Kegiatan ini dimulai dengan penyebaran kuisisioner *pre-test* yang kemudian diisi oleh peserta didampingi para anggota tim penyuluhan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta mengenai berbagai macam pola asuh dan dampaknya bagi perkembangan anak.



Gambar 1 : Pengisian kuesioner *Pre-Test* Oleh Peserta

Poin pertanyaan kuesioner *pre-test* terdiri dari pertanyaan mengenai konsep pola asuh, jenis pola asuh, ciri dari setiap pola asuh, dampak masing-masing pola asuh, peran pola asuh demokratis jika diterapkan bagi perkembangan anak. Terdapat 8 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil pengisian kuesioner *pre-test* mengenai tingkat pengetahuan terlampir pada Gambar 2.



Gambar 2 : *Pie-Chart* Tingkat Pengetahuan Hasil *Pre-Test*

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan mengenai pentingnya pola asuh demokratis bagi perkembangan anak yang disampaikan oleh narasumber sekaligus ketua tim pengabdian yaitu dr. Putri Zalika Laila M.Pd.Ked serta dilanjutkan dengan sesi tanya jawab maupun diskusi bersama para peserta. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan media penyuluhan berupa media visual yaitu power point dengan proyektor dan LCD. Kegiatan juga berjalan lancar diikuti dengan respon peserta yang tertib dan antusias dalam menyimak dan mengikuti kegiatan hingga diskusi tanya jawab. Hal ini dapat terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada narasumber terkait materi penyuluhan antara lain :

1. Bagaimana jika anak sudah lewat dari usia dini, namun ingin mencoba menerapkan pola asuh demokratis, apakah pola asuh di masa lalu masih bisa diperbaiki?
2. Jika hanya salah satu orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, bagaimana dampaknya untuk anak?

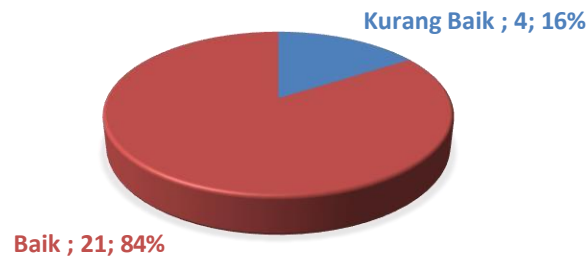


Gambar 3 : Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan oleh Narasumber

Salah satu domain penting dari aspek kognitif seseorang adalah pengetahuan dan pengetahuan merupakan komponen penting untuk terjadinya perubahan perilaku dalam diri seseorang. Perilaku yang terbentuk dengan adanya dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang cenderung lebih lama bertahan dibandingkan tanpa pengetahuan.¹² Kegiatan penyuluhan pada kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merupakan metode promosi kesehatan. Metode promosi dalam kegiatan ini adalah metode ceramah yang umum digunakan terutama dengan *audience* dalam jumlah yang cukup banyak dan cenderung dapat diterima dengan cepat dan dapat langsung dilihat respon dan umpan baliknya oleh peserta.¹³

Setelah dilakukan penyuluhan, maka dilakukan penyebaran kuesioner post-test untuk diisi oleh peserta sehingga dapat mengukur peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi oleh narasumber. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sama dengan yang diberikan saat pre-test. Hasil pengisian kuesioner *post-test* mengenai tingkat pengetahuan terlampir pada gambar 4.

TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA (POST- TEST)



Gambar 4 : Pie-Chart Tingkat Pengetahuan Hasil Post-Test

Hasil pengukuran kuesioner post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta (pengetahuan baik) menjadi 52 % yaitu dari 32 % menjadi 84%. Peningkatan skor pengetahuan serta keaktifan para peserta dalam sesi diskusi bisa menjadi petunjuk keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Yayasan Al-Badr Palembang Darusalam. Setelah dilakukan pengisian kuisisioner maka selanjutnya penyerahan cinderamata kepada para peserta serta foto bersama dan penutupan acara.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Para Peserta

5. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan cara penyuluhan mengenai peran pola asuh demokratis bagi perkembangan anak dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam hal ini masyarakat sekitar Yayasan Al-Badr Palembang Darussalam di daerah Kemuning, Palembang. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil evaluasi kuesioner pre-test dan post test serta aktifnya peserta dalam diskusi. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan *workshop*/ pelatihan terkait praktik bersama sebagai aplikasi pola asuh demokratis dalam keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah mendanai kegiatan PKM ini melalui anggaran Skema Program Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2024 dengan Nomor SK : 148.50/H-6/LPPM-UMP/VIII/2024 Tanggal 2 Agustus 2024.

Referensi

1. Atik Cimi NE, Devi Rahmayanti Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Dunia Keperawatan 2023;01:57-63.
2. Popy Puspita Sari S, Sima Mulyadi. Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Paud Agapedia 2020;4:157-70.
3. Baharudin. Pola Asuh Demokratis Orang Tua pada Saat Pandemi Covid-19. An-Nisa : Jurnal Studi Gender dan Anak. 2023;13(1):785-92.
4. Abood M, Gazo A, Alharbi B, Mhaidat F. The Relationship between Academic Procrastination among University Students and Personality Traits According to the Big Five Personality Factors' Model. DIRASAT: EDUCATIONAL SCIENCES. 2016;46(1):784-93.
5. Hasanah U. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Elementary. 2016;2:10.
6. Zhang H. The Factors, Effects, and Treatments of Parenting Styles on Young Adolescents' Academic Achievements. Conference: 2022 3rd International Conference on Mental Health, Education and Human Development (MHEHD 2022). 2022.
7. Adawiah R. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak : Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Jurnal pendidikan kewarganegaraan. 2017;7:33-48.
8. Baumrind D. The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. Journal of Early Adolescence. 2024;11(1):56-95.

9. Isabel Martinez FG. Impact of Parenting Styles on Adolescents' Self-Esteem and Internalization of Values in Spain. *The Spanish Journal of Psychology*. 2007;10(2):338-48.
10. Hamid Masud MSA, Ki Woong Cho, Zainab Fakhr. Parenting Styles and Aggression Among Young Adolescents : A Systematic Review of Literature. *Community Mental Health Journal*. 2019;55(6):1015-30.
11. Okoye Chukwuebuka Joseph MA, Zarinah Arshat. A Review of Literature on Parenting Styles, Parental Competence and Emotional Intelligence among College Students. *Medico Legal Update* 2021;21(2):901-7.
12. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. UIN Jakarta: EGC; 2012.
13. Mubarak WI. *Promosi Kesehatan untuk Kependidikan*. Jakarta: Salemba Medika; 2021.